

Textile HR Must Have Relevant Expertise

Contributed by Maizer
Wednesday, 13 March 2019

The President Director of PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex), Iwan Setiawan Lukminto MBA, supports the Islamic University of Indonesia (UII) to open a Textile Engineering Study Program. The produced Human Resources (HR) of the textile must have expertise relevant to the needs of the National Textile and Textile Product Industry (ITPT).

Iwan Setiawan made the statement at a seminar on IV Congress of IKATSI (Association of Indonesian Textile Experts) in Yogyakarta. The Congress opened expert staff of the Indonesian Minister of Industry, Beni Sutrisno who was accompanied by UII Deputy Rector I, Dr Imam Jati Widodo with beating of the gong. Furthermore, Iwan Setiawan said that one way to increase capacity of textile HR must be to increase training. In addition, it is necessary to increase employment to accommodate surge in productive workforce. "The need for expertise in the National ITPT includes textile manufacturing, textile processing, garment, organization, and business development," said Iwan. It is estimated that the labor demand reaches 400 thousand people, along with the addition of production capacity of 1,638 thousand tons per year and investment of Rp 81.45 trillion. The level of textile expertise includes specialist managers, supervisors, engineers, technicians, research and development, mechanics, machine operators, sales and business development, and others. The textile industry's potential market, said Iwan, for the country itself has not been fulfilled. Therefore, the National ITPT is a strategic industry in Indonesia which has a population of more than 250 million people. "At present, the domestic market can only meet 60 million Indonesians," he said. While Redma Gita Wiraswasta, Chairman of IKATSI (Association of All Indonesian Textiles Experts) said that currently there is still a shortage of textile experts. So that there is often a plow to hijack textile experts between companies. This makes textile companies unable to develop together. Therefore, Redma welcomed the opening of the Textile Engineering Study Program conducted by UII Yogyakarta. In order to bring in a qualified textile expert, Redma, advised UII to cooperate with textile companies. **SDM Tekstil Harus Memiliki Keahlian Relevan** Presiden Direktur PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex), Iwan Setiawan Lukminto MBA, mendukung Universitas Islam Indonesia (UII) membuka Program Studi (Prodi) Rekayasa Tekstil. Sumber Daya Manusia (SDM) tekstil yang dihasilkan harus memiliki keahlian yang relevan dengan kebutuhan Industri Tekstil dan Produk Tekstil Nasional (ITPT). Iwan Setiawan mengemukakan hal itu pada seminar Kongres IV IKATSI (Ikatan Ahli Tekstil Seluruh Indonesia) di Yogyakarta, Jumat (8/3/2019). Kongres dibuka staf ahli Menteri Perindustrian RI, Beni Sutrisno yang didampingi Wakil Rektor I UII, Dr Imam Jati Widodo dengan pemukulan gong. Lebih lanjut Iwan Setiawan mengatakan salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas SDM tekstil harus memperbanyak pelatihan. Selain itu, perlu memperbanyak lapangan kerja untuk menampung lonjakan tenaga kerja produktif. "Kebutuhan keahlian pada ITPT Nasional meliputi textile manufacturing, textile processing, garmen, organisasi, dan pengembangan bisnis," kata Iwan. Diperkirakan kebutuhan tenaga kerja mencapai 400 ribu orang, seiring penambahan kapasitas produksi sebesar 1.638 ribu ton per tahun dan investasi Rp 81,45 triliun. Tingkat keahlian tekstil meliputi spesialis manager, supervisor, insinyur, teknisi, penelitian dan pengembangan, mekanik, operator mesin, sales dan pengembangan bisnis, dan lain-lain. Potensi pasar industri tekstil, kata Iwan, untuk dalam negeri sendiri belum tercukupi. Karena itu, ITPT Nasional merupakan industri strategis di Indonesia yang memiliki populasi penduduk lebih dari 250 juta orang. "Saat ini, pasar domestik baru bisa memenuhi 60 juta orang Indonesia," katanya. Sementara Redma Gita Wiraswasta, Ketua IKATSI (Ikatan Ahli Tekstil Seluruh Indonesia) mengatakan saat ini masih kekurangan tenaga ahli tekstil. Sehingga sering terjadi bajak membajak tenaga ahli tekstil antar perusahaan. Hal ini membuat perusahaan tekstil tidak bisa berkembang bersama. Karena itu, Redma menyambut baik pembukaan Prodi Rekayasa Tekstil yang dilakukan UII Yogyakarta. Agar bisa menelorkan tenaga ahli tekstil yang mumpuni, Redma, menyarankan UII bekerjasama dengan perusahaan tekstil.